

**OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN DAN TANAMAN EMPON-EMPON DI
DESA CABEYAN, BENDOSARI, SUKOHARJO*****OPTIMIZATION OF YARD WITH FAMILY MEDICINE PLANTS IN CABEYAN
VILLAGE, BENDOSARI, SUKOHARJO***

Erindyah Retno Wikantyasning¹, Setyo Nurwaini^{1*}, Endang Setyaningsih², Dedi Hanwar¹, Ika Trisharyanti¹, Luluk Ria Rakhma³, Rima Munawaroh¹, Zakky Choliso¹, Ambar Yunita Nugraheni¹, Refsya Azanti¹, Yuka Aulia Rahma⁴, Sania Nayasari Khoirunnisa⁴, Muhammad Ikhsan Al Af Ghani⁴, Amanda Wahyu Kurniawan⁴, Khoirunnisa Khoirunnisa⁴, Brainandiva Ade Fitria⁴, Audi Tahta Aurellia⁴, Rosi Hayyu Anjani⁴, Cahya Rahma Utami⁵

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

⁴Mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

⁵Mahasiswa Program Studi Magister Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta

*Email: setyo.nurwaini@ums.ac.id

(Diterima 05-07-2022; Disetujui 15-08-2022)

ABSTRAK

Desa Cabeyan di Kecamatan Bendosari, Sukoharjo memiliki lahan pekarangan yang sebagian dimanfaatkan untuk budi daya berbagai tanaman sayur, buah, dan tanaman obat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, terutama untuk budi daya tanaman empon-empon dan pengolahan empon-empon. Sasaran yang dituju yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Cabeyan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan edukasi kepada anggota KWT yang disampaikan secara lisan, dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk dari empon-empon. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari KWT terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk budi daya empon-empon, dari 61% menjadi 86%, dan peningkatan keterampilan dari KWT dalam mengolah empon-empon menjadi produk serbuk minuman instan.

Kata kunci: pekarangan, tanaman obat keluarga, Kelompok Wanita Tani, desa Cabeyan

ABSTRACT

Cabeyan Village in Bendosari Sub-district, Sukoharjo has a yard which is partly used for cultivating various vegetables, fruit and medicinal plants. The purpose of this community service activity is to optimize the use of yard land, especially for empon-empon plant cultivation and empon-empon processing. The intended target is the Women Farmers Group (KWT) in Cabeyan village, in order to improve welfare through the use of yard land. The method used in this service is education to KWT members which is delivered orally, followed by the practice of making products from empon-empon. The results of the pre-test and post-test analysis showed an increase in KWT's understanding regarding the use of yard land for empon-empon cultivation, from 61% to 86%, and an increase in KWT's skills in processing empon-empon into instant drink powder products.

Keywords: yard, empon-empon, Kelompok Wanita Tani, Cabeyan village

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah program diversifikasi pangan, yaitu proses pengembangan pangan yang tidak hanya bertumpu pada satu bahan saja. Salah satu alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan di dalam rumah adalah dengan mengoptimalkan potensi pekarangan dan ruang terbuka. Program ini bernama KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). KRPL merupakan kawasan pengembangan tanaman, peternakan (unggas), ikan yang terintegrasi di kebun, fasilitas umum desa, dan berbagai bahan baku di kiri dan kanan jalan desa, sekaligus memenuhi kebutuhan pangan masyarakat desa, yang dapat dimanfaatkan juga sebagai cadangan makanan hidup untuk keluarga (Kusnadi, 2019; Syam et al., 2018; Tamara et al., 2020).

Karena aktivitas jamunya yang cukup luas, pada tahun 2019 Kabupaten Sukoharjo dicanangkan sebagai destinasi wisata jamu Indonesia. Di Sukoharjo terdapat berbagai macam usaha jamu, mulai dari yang tradisional seperti usaha jamu gendong, obat herbal, UMKM jamu, hingga yang berskala cukup besar seperti industri obat tradisional (Wire, 2019). Hal ini tentunya merupakan potensi daerah yang perlu dikembangkan di seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Desa Cabeyan yang terletak di Kecamatan Bendosari, Sukoharjo mempunyai potensi ekonomi yang baik. Terdapat tanah pekarangan yang cukup luas di desa tersebut, yang ditanami warga dengan tanaman produktif seperti singkong, ketela, jagung, sayuran kacang panjang dan cabai besar, serta tanaman lainnya. Terdapat lahan pekarangan yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki Cabeyan yang ditanami tanaman obat keluarga, dengan luas lahan yang masih terbatas. KWT telah melakukan pengolahan hasil pertanian baik dari pekarangan itu sendiri maupun dari hasil perkebunan dan sawah yang pada umumnya dijual ke pasar dalam bentuk bahan mentah.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh KWT Sri Rejeki sebagai KWT tingkat pemula adalah kemampuan pengolahan hasil tanaman pekarangan dan kebun menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi, antara lain dengan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya. Melihat potensi tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan terutama untuk empon-empon, dan praktek pengolahan empon-empon menjadi produk yang dapat meningkatkan nilai jualnya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, dengan kurun waktu Mei-Juni 2022. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki. Metode yang digunakan yaitu dengan:

1. Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pre-test* terkait materi yang akan disampaikan, dan di akhir dilakukan *post-test* dengan materi yang sama dengan *pre-test*. Data dianalisis dengan perhitungan persentase jawaban betul dari peserta, dan dilakukan analisis statistik dengan uji t rerata dua kelompok data.
2. Demonstrasi dan praktek pembuatan serbuk minuman instan, yaitu jahe instan, kunyit asam instan, dan temulawak instan.

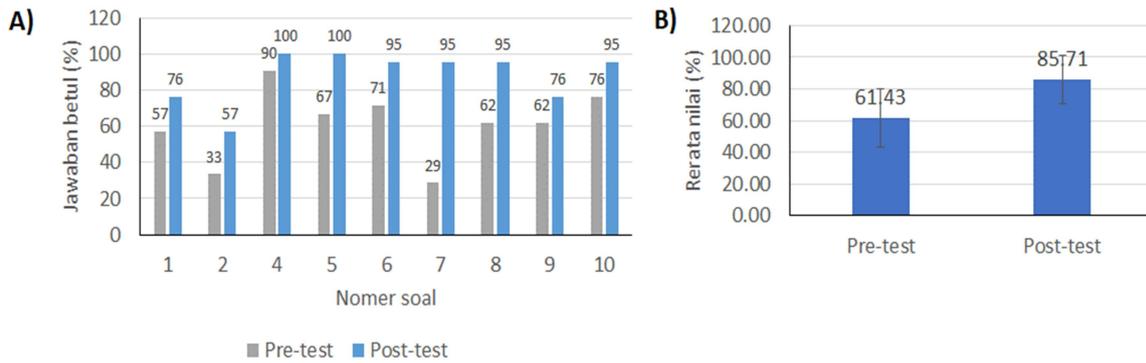
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tahap pertama yaitu penyuluhan tentang pemanfaatan kebun dan pekarangan untuk penanaman empon-empon dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 bertempat di Rumah Ibu Sri Giyatni (Ketua KWT Sri Rejeki). Kegiatan ini dihadiri oleh 30 anggota KWT (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di Desa Cabeyan

Sebelum dilakukan kegiatan pertama yaitu edukasi peserta pengabdian terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman empon-empon, dilakukan *pre-test* dengan memberikan 10 pertanyaan untuk peserta, dan sesudahnya diberikan *post-test* dengan 10 pertanyaan yang sama. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran tingkat pemahaman peserta penyuluhan dari nilai pre-test dan post-test untuk tiap butir soal (A) dan rerata (B)

Dari Gambar 2. terlihat adanya keberhasilan edukasi Kelompok Wanita Tani Desa Cabeyan terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman empon-empon, sebesar kurang lebih 25%. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan tersebut signifikan, dengan harga signifikasi 0,001 ($p < 0,05$). Metode edukasi secara langsung dengan media PPT yang menarik diikuti dengan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini relevan dengan hasil kegiatan sejenis yang dilaporkan sebelumnya (Atsariyah et al., 2021; Utami et al., 2020).

Dari diskusi lebih lanjut, diketahui bahwa sebagian masyarakat Desa Cabeyan telah memahami pentingnya TOGA, termasuk di dalamnya yaitu tanaman empon-empon, namun adanya berbagai kendala menyebabkan keengganan dalam budi daya tanaman empon-empon. Kendala tersebut antara lain terkait ketidakcocokan lahan, adanya hama, dan harga jual yang rendah dari empon-empon yang rendah saat panen, di antaranya jahe, temulawak, dan kunyit.

Kegiatan lanjutan dari pengabdian ini yaitu pelatihan pembuatan serbuk minuman instan dari empon-empon. Kegiatan diawali dengan pemutaran video tutorial pembuatan jamu instan, dilanjutkan dengan praktek (Gambar 3).



Gambar 3. Praktek pembuatan minuman herbal instan memanfaatkan empon-empon

Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh anggota KWT Sri Rejeki Desa Cabeyan. Selain membuat produk, diajarkan pula cara pengemasan produk dan pemasaran yang baik. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dengan adanya produk yang sudah dipasarkan oleh masyarakat setempat setelah selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tentu saja meningkatkan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman empon-empon .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman empon-empon secara signifikan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani desa Cabeyan telah dapat meningkatkan keterampilan untuk mengolah tanaman empon-empon menjadi produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi, yaitu menjadi serbuk minuman herbal instan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan, yaitu dengan pendampingan KWT untuk dapat melakukan budi daya tanaman empon-empon dengan lebih baik, pendampingan produk hasil olahan untuk mendapatkan perijinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT), dan peningkatan pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta, atas pendanaan kegiatan melalui skema Pengabdian pada Masyarakat Persyarikatan/AUM/Desa Binaan (P2AD).

DAFTAR PUSTAKA

- Atsariyah, H. al, Putri, Z. A., Khairunnisa, F. N., Primatama, Regsy Marcelino, & Saputri, G. Z. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat terkait Optimasi Pemanfaatan TOGA dan Hidroponik menggunakan Sistem Greenhouse dalam Swamedikasi Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 916–923. Retrieved from <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/7600>
- Kusnadi, I. H. (2019). Implementasi Kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Cinta Mekar Kecamatan Serangpanjang. *The World of Public Administration Journal*, 1(1), 1–19. Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik/article/view/735>
- Syam, D., Saputri, N. A., & Widyastuti, A. (2018). Analisis Added Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani “Dewi Sri” Kota Batu). *Jurnal Inovasi Ekonomi*,

- 3(2), 73–82. Retrieved from
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JIKO/article/view/7041>
- Tamara, A., Yusuf, M. N., & Setia, B. (2020). Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 770–776. Retrieved from
<https://scholar.archive.org/work/chndr7an5bgzjb7mncghwozkvu/access/wayback/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/download/4015/pdf>
- Utami, P., Hadning, I., Ghozali, M. T., Fariez Kurniawan, M., Harimurti, S., Rahajeng, B., Khoiriyati, A., & Puspitasari, D. (2020). Pos Saling Toga: Pos Sadar Lingkungan Tanaman Obat Keluarga. *Prosiding Semnas PPM 2020*, 687–683. doi: 10.18196/ppm.34.279
- Wire, P. (2019, March 20). *Kabupaten Sukoharjo menuju Destinasi Wisata Jamu Indonesia*. Antara Kantor Berita Indonesia. Retrieved from
<https://www.antaraneews.com/berita/813001/kabupaten-sukoharjo-menuju-destinasi-wisata-jamu-indonesia>